

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL “AZZAMINE” KARYA SOPHIE AULIA

Siti Nur Azizah¹, Ita Kurnia², Eka Prima Sari³, Nadya Dwi Lestari⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴

Pos-el: sn1680982@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id², ekaprima59@gmail.com³,
nadyalestari562@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang campur kode yang dibagi 2 kategori : a. bersumber dari asal-usul resapannya, yaitu campur kode kedalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran, b. bersumber tingkat alat kebahasaan, yaitu campur kode kata, campur kode frasa, dan campur kode klausa. Pengkajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil pengkajian ini membuktikan maka dalam novel “Azzamine” karya Sophie Aulia, diperoleh 75 kasus campur kode dalam bentuk kata dan frasa. Rinciannya adalah 7 data Bahasa Sunda (6 kata beserta 1 frasa), 1 data Bahasa Jawa (1 kata), 51 data Bahasa Inggris (33 kata beserta 18 frasa), 15 data Bahasa Arab (12 kata beserta 13 frasa), dan 1 data Bahasa Korea (1kata). Campur kode yang paling dominan adalah campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dengan Bahasa arab, dan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Korea. Dominasi penggunaan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Korea ini disebabkan oleh penulis yang menyesuaikan diri dengan perkembangan remaja saat ini.

Kata Kunci: Campur Kode, Novel, Sociolinguistik.

ABSTRACT

This research discusses code mixing which is divided into 2 categories: a. sourced from the origin of the input, namely internal code mixing, external code mixing, and mixed code mixing, b. sourced from the level of linguistic tools, namely word code mixing, phrase code mixing, and clause code mixing. This study uses a qualitative method with a descriptive and library approach. Data collection was carried out using library techniques, while data analysis used descriptive techniques. The results of this study prove that in the novel "Azzamine" by Sophie Aulia, 75 cases of code mixing in the form of words and phrases were obtained. The details are 7 Sundanese data (6 words and 1 phrase), 1 Javanese data (1 word), 51 English data (33 words and 18 phrases), 15 Arabic data (12 words and 13 phrases), and 1 data Korean (1 word). The most dominant code mixing is code mixing between Indonesian and English, Indonesian and Arabic, and Indonesian and Korean. The dominance of the use of English, Arabic and Korean is caused by the author adapting to the development of today's teenagers.

Keywords: Code Mixing, Novels, Sociolinguistics.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan landasan komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan masyarakat. Bahasa selalu menjadi bagian yang tidak dapat

dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia terus berinteraksi dengan bahasa karena bahasa merupakan sifat unik manusia dan dibentuk oleh interaksi sosial. Pada hakikatnya, bahasa

merupakan kecerdasan manusia yang dibutuhkan masyarakat untuk berkomunikasi. Bahasa juga dapat digambarkan sebagai media komunikasi yang digunakan dalam masyarakat dan kelompok lain dalam forum besar maupun kecil (Paidia, 2021). Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota suatu masyarakat dalam bentuk simbol fonetik. Bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan keinginan, menjelaskan gagasan, mengungkapkan pikiran kepada masyarakat dan sebaliknya (Yaqin & Kristin, 2023). Penggunaan bahasa pada manusia mencakup semua aspek di dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam komunikasi.

Komunikasi adalah penyampaian informasi, baik secara verbal, dari orang lain atau berkelompok, baik secara lisan maupun tulisan mengenai simbol yang mengandung makna dengan tujuan bersama untuk mengubah sikap, perilaku, maupun pendapat. Prosesnya juga tidak langsung melalui media. Menurut (Mahadi, 2021) kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif merupakan tujuan utama komunikasi, baik dalam situasi formal maupun informal. Dalam proses ini, pemahaman konteks dan maksud komunikasi merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kontak verbal terjadi ketika anggota suatu komunitas menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Kontak bahasa mengacu pada situasi dimana dua bahasa bertemu dan berinteraksi dalam proses komunikasi.

Interaksi antara dua bahasa atau yang biasa disebut kontak bahasa, merupakan satu faktor yang menyebabkan timbulnya fenomena kebahasaan seperti campur kode. Dalam konteks ini dikatakan ketika dua bahasa berinteraksi dan menggabungkan unsur-unsur dari bahasa yang berbeda dalam masing-

masing bahasa (campur kode). Fenomena tersebut merupakan akibat interaksi sosial dan budaya antara penutur bahasa yang berbeda atau jenis bahasa yang berbeda.

Menurut (Nuwa, 2017), menyatakan jika campur kode akan terjadi bila orang mencampurkan dua atau lebih bahasa dalam tutur tanpa mengharuskan mereka mencampurkan bahasa. Menurut pendapat yang lain, (Khoirurrohman dan Anjani, 2020), mengungkapkan bahwa campur kode merupakan penggunaan dua bahasa secara bergantian. Campur kode merupakan pencampuran atau penggabungan kedalam dua bahasa atau lebih (Sukmana, Waradita, & Ardiansyah, 2021).

Fenomena campur kode tidak hanya mencerminkan kemampuan linguistik penuturnya, tetapi juga mengungkapkan identitas sosial, budaya, dan hubungan interpersonal. Dalam novel, campur kode dapat digunakan untuk menambahkan warna yang lebih kaya, lebih dalam, dan lebih autentik pada karakter dan latar sehingga menciptakan pengalaman unik bagi pembaca. Artikel ini akan membahas tentang bagaimana bentuk campur kode dari novel berjudul "Azzamine" yang ditulis oleh Sophie Aulia. Serta membeberkan makna sebenarnya yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada analisis ini yakni metode penelitian kualitatif melalui metode deskripsi. Penelitian deskriptif yaitu penelitian bermaksud untuk menggabungkan informasi tentang posisi suatu gejala yang ada, gejala tersebut yakni gejala pada saat melakukan penelitian (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Menurut Fifadhilni, (2022) mengutip dari Maesaroh. S (2013 : 155), metode adalah alat yang digunakan untuk terlaksananya pendidikan dalam menyampaikan materi terkait. Menurut Iskandar (2022) mengutip dari Prabowo

dan Heriyanto (2013 : 5), penelitian deskriptif analisis yaitu penelitian analisis data yang menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menyajikan data secara lebih rinci tentang objek penelitian. Penelitian ini menghasilkan analisis yang akurat dan terperinci dan tepat terkait dengan analisis campur kode pada novel “Azzamine” karya Sophie Aulia. Sementara metode pengumpulan data memakai metode studi pustaka.

Peneliti menggunakan metode ini bertujuan sebagai pengumpulan data mengenai penambahan unsur-unsur campur kode berbentuk kata dan frasa pada novel “Azzamine” karya Sophie Aulia. Proses ini melibatkan persiapan data dan pembacaan menyeluruh terhadap novel “Azzamine” karya Sophie Aulia guna mendapatkan hasil yang relevan dengan topik penelitian. Setelah selesai membaca novel dari awal hingga akhir, peneliti bisa mengklasifikasikan data serta mengkaji campur kode pada novel “Azzamine” karya Sophie Aulia.

Berdasarkan analisis yang tersebut, data yang didapatkan mencakup macam-macam campur kode beserta campur kode paling dominan. Sementara sumber data pada penelitian ini ialah bentuk buku novel format cetak yang berjudul “Azzamine” karya Sophie Aulia.

Metode analisis data ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis campur kode pada novel “Azzamine” karya Sophie Aulia. Serangkaian langkah kerja digunakan untuk melakukan analisis data, meliputi pencarian asal data tersebut serta mengelompokkan kata beserta frasa yang memuat campur kode yang terletak pada novel “Azzamine” karya Sophie Aulia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terkait dengan hasil penelitian mengenai campur kode pada novel “Azzamine” karya Sophie Aulia diketahui bahwa macam-macam campur

kode yang didapatkan adalah campur kode ke luar terdiri dari campur kode bahasa Indonesia beserta bahasa Inggris, bahasa Indonesia beserta bahasa Arab, juga bahasa Indonesia beserta bahasa Korea. Sebaliknya campur kode ke dalam (inner mixing-code) terdiri dari campur kode bahasa Indonesia beserta bahasa Jawa dan bahasa Indonesia beserta bahasa Sunda.

Pembahasan

Jenis-jenis Campur Kode dalam Novel “Azzamine” karya Sophie Aulia

Sesudah selesai membaca pada novel “Azzamine” karya Sophie Aulia dengan teliti, maka peneliti menemukan beberapa data dalam buku novel “Azzamine” karya Sophie Aulia yang menunjukkan campur kode berupa kata beserta frasa dari bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Korea, bahasa Sunda, serta bahasa Jawa. Hal in tercantum dalam tabel yang disajikan, menunjukkan penyisipan unsur-unsur ini dalam teks novel tersebut.

Tabel 1. Hasil Menganalisis Data Campur Kode Pada Novel “Azzamine” karya Sophie Aulia

No	Inside		Outside		
	Jawa	Sunda	Inggris	Arab	Korea
1.	Monggo (hal. 286)	Mbek jeung kuda (hal. 12)	Princes (hal.1)	Alhamdulillah (hal. 4, 71)	Saranghae (hal. 272)
2.		Lebih Enakun (hal. 127)	First impression (hal. 5, 250)	Masyaallah (hal. 6, 88)	
3.		Nyeri Euy (hal. 156)	Your enemy (hal. 10)	Sholeh (hal. 9)	
4.		Ayanaon euy (hal. 170)	Please (hal. 11, 129)	Ghadul bashar (hal. 11)	
5.		Didieu (hal. 170)	Styrofoam (hal. 24)	Assalamualaikum, Waal	

				aiku msalam (hal. 38, 100, 105, 110, 12, 220, 253)	
6.		Naon (hal. 178)	Mood (hal. 30, 114, 148, 180, 280)	Astagfirullah (hal. 114)	
7.		Hatur nuhun (hal. 334)	Maps (hal. 34, 197)	Khusus (hal. 154)	
8.			Sticky note (hal. 47)	Bismillah (hal. 162)	
9.			Gentle (hal. 69, 271)	Ente (hal. 168)	
10.			Thankyou (hal. 77)	Murottal (hal. 256)	
11.			Spill (hal. 80)	Afwan (hal. 288)	
12.			Make-up (hal. 81,162)	Uhibuki (hal. 311)	
13.			Room chat (hal. 86)	Tayammum (hal. 315)	
14.			Cute (hal. 89)	Akhi (hal. 325)	
15.			Let's breakup (hal. 98)	Humaira (hal. 342)	
16.			I love you (hal. 99)		

17.				Hang out (hal. 107)	
18.				Request (hal. 109)	
19.				Random (hal. 121, 194)	
20.				Syndrome (hal. 128)	
21.				Backstreet (hal. 131)	
22.				Move on (hal. 132)	
23.				Single (hal. 140, 204)	
24.				Menu (hal. 159)	
25.				Cringe (hal. 167)	
26.				Pause (hal. 173)	
27.				Sorry to say (hal. 175)	
28.				Image (hal. 175)	
29.				I know (hal. 176)	
30.				Deal (hal. 182)	
31.				Softie (hal. 184)	
32.				Playboy (hal. 188)	

33			Wedding organizer (hal. 189, 203)		
34			Room chat (hal. 200)		
35			Technical meeting (hal. 203)		
36			Happy wedding (hal. 216, 217)		
37			Headboard (hal. 224)		
38			First day (hal. 228)		
39			Insecure (hal. 240)		
40			Channel (hal. 225)		
41			Handle (hal. 259)		
42			Sleep call (hal. 270)		
43			To the point (hal. 279)		
44			Lotion (hal. 280)		
45			Ontem (hal. 281)		
46			Shower (hal. 291)		
47			Reseller (hal. 293)		

48			Chat room (hal. 295)		
49			Marshmallow (hal. 329)		
50			Wallpaper (hal. 331)		
51			Deep voice (hal. 332)		

Penulis menemukan beberapa kejadian campur kode dalam novel “Azzamine” karya Sophie Aulia. Jenis campur kode yang termuat dalam novel “Azzamine” karya Sophie Aulia bisa dibagi menjadi 2 kategori, yaitu campur kode ke dalam (inner code-mixing) dan campur kode ke luar (outer code-mixing).

Campur Kode Dalam

a. Campur Kode dalam Bahasa Indonesia bersama Bahasa Sunda

1) Campur Kode Berupa Kata

Penambahan unsur berupa kata bermula dari bahasa Sunda dijelaskan semacam ini:

- a) “Karena ulah itu, Amel menjadi terkenal dengan sebutan Ameng. Lebih enakeun. (ditemukan dihalaman 127) yang berarti “nyaman“ dalam Bahasa Sunda.
- b) Nyeri euy, Jadi si Deka, “Amel tertawa. (ditemukan dihalaman 156) yang berarti “sakit banget” dalam Bahasa Sunda.
- c) “Aa’ mau beli lagi? Soalnya saya geg nggak tahu, didieu mah sepi pisan”. (ditemukan dihalaman 170) yang berarti “disini” dalam Bahasa Sunda.
- d) “Kieu aa kasep, besok the saya nggak tahu lewat lagi atau nggak, soalnya di sini sepi. (ditemukan dihalaman 170) yang berarti “ganteng“ dalam Bahasa Sunda.

e) “Bebek naon,sih?” (ditemukan dihalaman 178) yang berarti “apa” dalam Bahasa Sunda.

f) “Haturnuhun, pak!” (ditemukan dihalaman 344) yang berarti “terima kasih” dalam Bahasa Sunda.

2) Campur Kode Berupa Frasa

Penambahan unsur yang berupa frasa bermula dari Bahasa Sunda dijelaskan semacam ini :

a) “Waduh, aya naon ieu?” (ditemukan dihalaman 170) yang berarti “ada apa sih?” dalam Bahasa Sunda.

b. Campur Kode Dalam Bahasa Indonesia bersama Bahasa Jawa

1) Campur Kode Berupa Kata

Penambahan unsur berupa kata dari Bahasa Jawa dijelaskan semacam ini:

a) “Ya udah, saya tinggal. Ya?” Monggo, istirahat dulu.” (ditrmukan dihalaman 386) yang berarti “silahkan” dalam Bahasa Jawa.

Campur Kode luar

a. Campur Kode luar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

1) Campur Kode Berupa Kata

Penambahan unsur berupa kata dari Bahasa Inggris dijelaskan semacam ini:

a) “Eh, princess baru bangun?” (ditemukan dihalaman 1) yang berarti “seorang putri” dalam Bahasa Inggris.

b) “Seketika mood jasmine turun drastis, ia langsung menunduk dan memijat-mijat pelipisnya yang terasa sakit.” (ditemukan dihalaman 30) yang berarti "suasana hati" dalam Bahasa Inggris.

c) “Jasmine ingin mengatakan bahwa Azzam adalah laki-laki tergentle yang perah ia temukan di hidupnya” (ditemukan dihalaman 69) yang berarti “lembut” dalam Bahasa Inggris.

d) “Kalo gitu gue matiin teleponnya, ya? Thankyou karena udah mau bangunin gue.” (ditemukan dihalaman 77) yang berarti “terima kasih” dalam Bahasa Inggris.

e) “Bahkan Jasmine tak sempat untuk memoles wajahnya dengan make-up”. (ditemukan dihalaman 81, 162) yang berarti “berdandan” dalam Bahasa Inggris.

f) “Ganti jadi ayam aja, jadi kedengaran lebih cute gak, sih?” (ditemukan dihalaman 89) yang berarti “imut” dalam Bahasa Inggris.

g) “Selamat empat tahun, Mine. I love you, I’m sorry.” (ditemukan dihalaman 99) yang berarti “aku cinta kamu” dalam Bahasa Inggris.

h) “Azzam mencarikan roti yang berperisa coklat, padahal Jasmine tidak request rasa.” (ditemukan dihalaman 109) yang berarti “meminta” dalam Bahasa Inggris.

i) “Random“ (ditemukan dihalaman 121 dan 194) yang berarti “acak” dalam Bahasa Inggris.

j) “Lo tuh, udah pernah syndrome haluenikatriliopitikum.” (ditemukan di halaman 128) yang berarti “gejala” dalam Bahasa Inggris.

k) “Di satu sisi gue ga mau Ayah kecewa dan gue gamau terusan backstreet sama Deka.” (ditemukan dihalaman 131) yang berarti “hubungan rahasia” dalam Bahasa Inggris.

l) “Single” (ditemukan dihalaman 140 dan 204) yang berarti “sendiri” dalam Bahasa Inggris.

m) “Aku belum terbiasa, jadi ngerasa cringe.”(ditemukan dihalaman 167) yang berarti “geli” dalam Bahasa Inggris.

n) “ Meng,serius, gue udah rela-relain nge-pause film Cuma buat

- nyamperin lo.” (ditemukan dihalaman 173) yang berarti “berhenti sebentar” dalam Bahasa Inggris.
- o) “Tapi Jasmine tetap mempertahankan image-nya agar tetap terlihat keren.” (ditemukan dihalaman 175) yang berarti “citra” dalam Bahasa Inggris.
- p) “Sebenarnya sifat gue emang softie gitu, Kak, suma ngga gue tunjakin aja. (ditemukan dihalaman 184) yang berarti “lembut” dalam Bahasa Inggris.
- q) “Tidak pernah terbesit sedikitpun dipikiran haidar untuk menjadi playboy.” (ditemukan dihalaman 188) yang berarti “lelaki yang suka berganti pasangan” dalam Bahasa Inggris.
- r) “Justru Jasmine selalu insecure dengan wajah ia punya.” (ditemukan dihalaman 240) yang berarti “rasa tidak percaya diri” dalam Bahasa Inggris.
- s) “Azzam langsung mengambil ponsel Jasmine dan melihat perempuan itu sedang memantau channel Youtube miliknya.” (ditemukan dihalaman 255) yang berarti “saluran penayangan” dalam Bahasa Inggris.
- t) “Abi bisa minta ustaz-ustaz disana sementara yang nge-handle jadi kamu nggak perlu buru-buru.” (ditemukan di halaman 259) yang berarti “menangani” dalam Bahasa Inggris.
- u) “Detail sampai ke gunting kuku dan lotion anti nyamuk.” (ditemukan dihalaman 280) yang berarti “produk pelembab kulit” dalam Bahasa Inggris.
- 2) Campur Kode Berupa Frasa**
Penambahan unsur yang berupa frasa berasal dari Bahasa Inggris dijelaskan semacam ini :
- a) “Meski begitu, Tito menyangkal perasaannya terkait first impression pada Azzam”. (ditemukan dihalaman 5) yang berarti “kesan pertama” dalam Bahasa Inggris.
- b) “Azzam menyembunyikan senyumnya saat melihat layar ponsel yang menunjukkan kontak Jasmine di beri nama ‘your enemy’ oleh gadis itu sendiri.” (ditemukan dihalaman 10) yang berarti “musuhmu” dalam Bahasa Inggris.
- c) “Let’s break up,” ucap Deka pada akhirnya. (ditemukan dihalaman 98) yang berarti “ayo putus” dalam Bahasa Inggris.
- d) “Selamat empat tahun, Mine. I love you, I’m sorry.” (ditemukan dihalaman 99) yang berarti “aku cinta kamu” dalam Bahasa Inggris.
- e) “Jasmine tau kesalahannya begitu fatal, ia selalu membohongi kedua orang tuanya tiap kali hendak hang out bersama Deka.” (ditemukan dihalaman 107) yang berarti “nongkrong” dalam Bahasa Inggris.
- f) “Padahal baru kemarin ia menggebu-gebu menyemangati diri sendiri untuk move on, tapi sekarang perasaan itu hadir sendiri.” (ditemukan dihalaman 132) yang berarti “berdamai dengan semua kenangan di masa lalu” dalam Bahasa Inggris.
- g) “Sorry to say, lo kenapa makin hari makin ngeselin, ya?.” (ditemukan dihalaman 175) yang berarti “maaf karena mengatakannya” dalam Bahasa Inggris.
- h) “I know, gue tahu, gue ngga ada apa-apanya sama lo.” (ditemukan dihalaman 178) yang berarti “saya tahu” dalam bahasa Inggris.
- i) “Technical meeting terakhir mereka berlangsung 1 minggu sebelum hari H.” (ditemukan dihalaman 203) yang

berarti “pertemuan” dalam Bahasa Inggris.

- j) “Happy wedding” (ditemukan dihalaman 216 dan 217) yang berarti “selamat atas pernikahan” dalam Bahasa Inggris.
- k) “Gimana nih, first day bareng Bang Azzam?” (ditemukan dihalaman 224) yang berarti “hari pertama” dalam Bahasa Inggris.
- l) “Harusnya sekarang ini Tito sedang sleep call-an bersama Amanda, tapi mendadak suara menggelegar Farhan datang dan menyuruhnya untuk mengangkat beras.” (ditemukan dihalaman 270) yang berarti “panggilan video yang dilakukan oleh dua orang di malam hari” dalam Bahasa Inggris.
- m) “Kamu lucu.” Namun Azzam menjawabnya to the point. (ditemukan dihalaman 279) yang berarti “langsung pada intinya” dalam Bahasa Inggris.
- n) “Kalo kangen telepon saya aja. Saya on time khusus buat kamu.” (ditemukan dihalaman 281) yang berarti “tepat waktu” dalam Bahasa Inggris.

b. Campur Kode luar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab

1. Campur Kode Berupa Kata

Penambahan unsur berupa kata dari Bahasa Arab dijelaskan semacam ini :

- a) “Masyaallah, ini anak gadismu, Han?” (ditemukan dihalaman 6) yang berarti “ungkapan kagum akan sesuatu” dalam Bahasa Arab.
- b) “Tidak pernah terbayangkan sedikit, pun tentang Azzam yang memiliki aura lelaki sholeh.” (ditemukan dihalaman 9) yang berarti “berbudi luhur” dalam Bahasa Arab.
- c) “Pemuda itu bersyukur masih bisa khusyuk dalam shalatnya meski dalam kondisi pikiran yang tidak

baik-baik saja.” (ditemukan dihalaman 154) yang berarti “ketenangan hati atau jiwa” dalam Bahasa Arab.

- d) “Bismillah, Nak.” (ditemukan dihalaman 162) yang berarti “dengan nama Allah” dalam Bahasa Arab.
 - e) “Kan ente tuan rumahnya.” (ditemukan dihalaman 168) yang berarti “kamu” dalam Bahasa Arab.
 - f) “Jadi selama ini Ayah nyetel murottal di rumah itu suara kakak?!” (ditemukan dihalaman 156) yang berarti “rekaman suara Al Quran” dalam Bahasa Arab.
 - g) “Ustaz. Afwan mau tanya. Kenapa ustaz Cuma dua minggu disini?” (ditemukan dihalaman 288) yang berarti “maaf” dalam Bahasa Arab.
 - h) “Maka dengan itu Azzam berkata, “Uhibbuki.” (ditemukan dihalaman 311) yang berarti “aku cinta kamu” dalam Bahasa Arab.
 - i) “Pada saat ini Jasmine melihat Azzam berwudu dengan cara tayammum dan salat sambil bersandar pada ranjang. “(ditemukan dihalaman 315) yang berarti “menyucikan diri tanpa menggunakan air” yang Berasal dari bahasa Arab
- ### **2. Campur Kode Berupa Frasa**
- Penambahan unsur yang berupa frasa berasal dari Bahasa Inggris dijelaskan semacam ini:
- a) “Ghadul bashar, Jasmine.” (ditemukan dihalaman 11) yang berarti “ menjaga pandangan” dalam Bahasa Arab.
 - b) “Assalamualaikum akhi.” (ditemukan dihalaman 325) yang berarti “saudara laki-laki” dalam Bahasa Arab.
 - c) “Humaira-nya azzam” (ditemukan dihalaman 342) yang berarti “warna kemerahan” dalam Bahasa Arab.

3. Campur Kode luar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Korea

1) Campur Kode Berupa Kata

Penambahan unsur berupa kata dari Bahasa Korea dijelaskan semacam ini:

- a) "Iya Ayah, saranghae." (ditemukan dihalaman 271) yang berarti "aku cinta kamu" dalam Bahasa Korea.

Campur Kode yang Dominan dalam Novel "Azzamine" karya Sophie Aulia

Pengkajian ini menunjukkan maka dalam novel "Azzamine" karya Sophie Aulia diperoleh 67 kasus campur kode luar dan 8 kasus campur kode dalam Perbandingan antara campur luar dan campur kode dalam adalah 67 banding 8. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa campur kode luar lebih dominan, terutama yang melibatkan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Korea. Dominasi penggunaan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Korea ini disebabkan oleh penyesuaian penulis dengan perkembangan kehidupan remaja saat ini.

Jenis campur kode yang terdapat dalam novel "Azzamine" terbagi menjadi dua: campur kode dalam dan campur kode luar. Campur kode dalam meliputi campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Sunda. Sementara campur kode luar mencakup campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Korea. Data menunjukkan terdapat 7 kasus campur kode Bahasa Sunda (6 kata dan 1 frasa), 1 kasus Bahasa Jawa (1 kata), 51 kasus Bahasa Inggris (33 kata dan 18 frasa), 15 kasus Bahasa Arab (12 kata dan 3 frasa, dan 1 kasus Bahasa Korea (1 kata). Campur kode yang paling menonjol dalam novel ini yaitu Bahasa Inggris

sebanyak 51 kasus, Bahasa Arab 15 kasus, dan Bahasa Korea.

4. SIMPULAN

Hasil data campur kode novel "Azzamine" karya Sophie Aulia membawa kita pada kesimpulan bahwa ada dua macam campur kode, yaitu campur kode ke dalam (inner mixing-code) terdiri dari campur kode dari bahasa Indonesia beserta bahasa Jawa, bahasa Indonesia beserta bahasa Sunda. Sementara pada macam campur kode ke luar (outer mixing-code) terdiri dari campur kode bahasa Indonesia beserta bahasa Inggris, bahasa Indonesia beserta bahasa Arab, juga bahasa Indonesia beserta bahasa Korea. Dalam hal ini, bentuk kata beserta frasa, khususnya bentuk kata beserta frasa bahasa Inggris, mendominasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Desanti, L. A., Kurnia, I., Lestari, S. A., & Hilapok, A. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk Hf. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 201-207.
- Fifadhilni. (2022). Teknik Campuran: Metode Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab.
- Iskandar. (2022). Kajian Nilai Perjuangan dalam Novel Mahbub Djunaedi dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 160-179.
- Jannah, K. R., Kurnia, I., Lestari, Q. Y., & Rahayu, S. Y. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel "Assalamu'alaikum Beijing" Karya Asma Nadya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 162-169.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R., Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel "My Psychopath Boyfriend" Karya Bayu Permana. *Jurnal Basataka*

- (JBT), 6(1), 243-252.
- Khoirurrohman & Anjany, A. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Ketug (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 362-370.
- Krisanti, y. &. (2023). Internalisasi Penerapan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Penunjang Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Mi Raudlatul Munadhirin Pandean . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6-15.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 80-90.
- Meylani, I. R., Kurnia, I., Maharani, W. B., & Rahayuningtyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel "Hello Salma" Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 91-99.
- Nisah, N., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2020). Pemertahanan Bahasa Daerah Suku Bajau Samma di Kelurahan Jenebora Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 51-65.
- Nuwa. (2017). Campur Kode Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Alok Maumere Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal bindo sastra*, 112-120.
- Paida, A. (2021). Inteferensi Bahasa Manggarai terhadap Penggunaan Bahasa . *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 575-581.
- Pintubatu, N. R., Tarigan, H., & Setiawan, D. S. A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel "Seperti Sungai Yang Mengalir" Karya Paulo Coelho. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 9-18.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 295-304.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019-1027.
- Rianti, D. F., Kurnia, I., Bhakti, F. I., & Firlan, N. R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel "Kata" Karya Rintik Sedu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 133-138.
- Sari, R. H. (2022). Analisis Karakteristik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere-Liye. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 93-100.
- Siagian, G., Purba, C. A., & Simanjuntak, M. (2021). Unsur-unsur Intrinsik Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 22-29.
- Sukmana, A. A, Wardarita, R., & Ardiansyah, A (2021). Penggunaan alih kode dan campur kode dalam acara matanajwa pada stasiun televisi trans7. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 206-221.
- Yaqin, F. E & Kristin. (2023). Internalisasi Penerapan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Penunjang Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Mi Raudlatul Munadhirin Pandean. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6-15.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, Z. d. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 83-90.